

## PENERAPAN LESSON STUDY PADA MATAKULIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UMM

**Sugiarti<sup>1)</sup>, Purwati Anggraini<sup>2)</sup>, Ekarini Saraswati<sup>3)</sup>**

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

Email<sup>1)</sup>: atika\_umm@yahoo.co.id

Email<sup>2)</sup>: poer1979ang@gmail.com

Email<sup>3)</sup>: esaraswati09@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan *lesson study* ini (1) mendeskripsikan penerapan *lesson study* untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa dalam mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, (2) peningkatan kemandirian cara belajar mahasiswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, (3) peningkatan proses pembelajaran yang mengakomodasi kepentingan mahasiswa yang bervariasi, (4) Peningkatan iklim belajar yang kondusif bagi mahasiswa dengan cara asah, asih dan asuh, (5) mengungkapkan praktik baik (*best practices*) yang dilakukan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Lesson study* dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai 2 Juni 2014-13 Juni 2014. Satu siklus *lesson study* terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*do*), dan refleksi (*see*). Pembelajaran ini dibagi dalam empat siklus. Mahasiswa yang menempuh matakuliah PTK terlibat dalam kegiatan *lesson study* sebagai subjek pembelajaran. Target akhir dalam pembelajaran ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menyusun proposal PTK. Hasil yang dicapai adalah (1) *lesson study* dilakukan dengan model pembelajaran *cooperatif learning* untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, (2) kemandirian belajar mahasiswa dapat terlihat dalam sesi diskusi dan ada proses saling asah, asih, dan asuh, (3) mahasiswa lebih bersemangat dan berkonsentrasi dengan adanya pengisian lembar kerja mahasiswa pada setiap proses pembelajaran dan adanya pendekatan khusus dari dosen pengampu mata kuliah, (4) ada proses saling asah, asih, dan asuh dalam proses pembelajaran, (5) ada proses menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama-sama oleh tim pengajar, saling memberi koreksi antar kolega, dan proses evaluasi pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

**Kata kunci:** *lesson study*, *soft skill*, PTK.

### ABSTRACT

The purposes of the *lesson study* are (1) describing the application of *lesson study* to improve the soft skills of students in the Classroom Action Research subject, (2) increasing the independence of the students' way of learning outside and inside the classroom, (3) improvement of the learning process that accommodates the various interests of students, (4) Improvement on the conducive climate of student learning by sharpening the cognitive and foster the compassion, (5) revealing the best practices conducted by the lecturers and students during the learning process. *Lesson study* is conducted in Indonesian Language and Literature Department in the Classroom Action Research (CAR) subject from 2nd of June 2014 to 13th of June 2014. One cycle of *lesson study* consists of planning (*plan*), action (*do*) and reflection (*see*), and the learning is divided into four cycles. Student who is taking a course of CAR is engaged in *lesson study* as a subject of learning. The final target of this study is that the students can improve their skills in preparing CAR proposals. The results achieved are: (1) *lesson study* is

conducted by using cooperative learning model to improve the soft skills of the students, (2) The independence of student learning can be seen in the discussion session and alongside the process of mutual sharpening the cognitive and foster the compassion, (3) students are more excited and have better concentration because of the students worksheets on all learning process and a particular approach from the lecturer of the subject, (4) There are process of mutual sharpening of the cognitive and foster the compassion on the learning process, (5) There are processes of group planning on the learning by the teaching team, giving correction among colleagues, and learning evaluation process involving faculty members and students.

**Keywords:** lesson study, soft skills, Classroom Action Research

## PENDAHULUAN

Proses perkuliahan merupakan proses pengembangan potensi-potensi mahasiswa sebagai peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Dosen dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan profesional dalam bidangnya. Selanjutnya dosen dituntut menyampaikan materi kuliah dengan strategi pembelajaran yang tepat sesuai tujuan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi matakuliah yang bersifat lintas disiplin.

Pelaksanaan perkuliahan setiap saat selalu mengalami perubahan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perkuliahan itu sendiri. Dalam praktiknya, setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang bervariasi selama mengikuti proses perkuliahan. Sesuai dengan orientasi program FKIP yaitu mencetak pendidik profesional yang Islami dan berdaya saing unggul, maka semua mahasiswa harus dibekali dengan seperangkat kompetensi yang mampu mewujudkan visi ke depan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal yang tidak kalah penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing dan mempunyai kompetensi yang diprasyaratkan tentunya harus didukung dengan proses perkuliahan yang memadai. Proses perkuliahan yang memadai salah satunya bagaimana mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan secara baik dan memperoleh hasil yang optimal.

Salah satu matakuliah yang mampu membekali mahasiswa dalam menangkap persoalan, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta menunjang pemenuhan kompetensi sebagai seorang guru yaitu matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat menyusun proposal PTK secara logis dan sistematis sesuai dengan problem pembelajaran di kelas. Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk terus mengembangkan diri dalam mengasah kemampuannya sehingga dapat memenuhi tugas akhir berupa proposal PTK. Tuntutan berupa kemampuan dan kerja keras yang begitu tinggi belum disertai dengan proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan pengamatan selama ini, perkuliahan PTK belum berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan model pembelajaran belum memberikan keleluasaan mahasiswa untuk melakukan aktivitas dalam mengeksplorasi ide/gagasan secara optimal, mahasiswa cenderung kurang aktif dan berpikir minimalis. Meskipun orientasi perkuliahan sudah menggunakan paduan antara ceramah dan diskusi namun ternyata hasilnya masih belum maksimal. Di samping itu, interaksi antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya belum terjalin, begitu pula interaksi mahasiswa dengan lingkungan masih sangat kurang. Kurangnya interaksi tersebut menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan mengeksplorasi ide yang akhirnya berdampak pada kesulitan menuangkannya

ke dalam proposal PTK. Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran serta adanya tuntutan peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka perlu kiranya mengimplementasikan pembelajaran *lesson study*. *Lesson study* memberikan kesempatan kepada dosen untuk melakukan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan guna membangun komunitas belajar yang lebih baik sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi dosen.

*Lesson study* sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama-sama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan sejumlah observer, dan refleksi atau diskusi pascapembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial untuk menciptakan proses interaksi antarberbagai pihak. Dengan model seperti ini tidak menutup kemungkinan akan memunculkan berbagai inovasi pembelajaran. Selain itu, dengan model pengembangan interaksi dalam *lesson study* ternyata dapat secara konstruktif menunjang proses berkembangnya pengetahuan dalam diri seseorang (Sugiarti, dkk, 2012).

Penerapan *lesson study* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu langkah yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kesuma dkk, 2011:6).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ini, dosen dituntut bersikap profesional. Sikap profesional dosen bukan sekadar mempunyai pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi juga mempunyai sikap yang dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa agar dapat belajar dalam arti yang sebenarnya. Tugas utama seorang dosen adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang dosen harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, seorang dosen harus mengenali potensi dan kemampuan mahasiswa, menguasai strategi pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, menguasai materi atau bahan ajar dengan baik, serta selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di samping profesionalisme dosen, pembelajaran juga terkait erat dengan subjek belajar, yaitu mahasiswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa, yaitu faktor yang ada pada diri mahasiswa dan faktor yang berasal dari luar mahasiswa (Slameto, 2003:54). Faktor minat, motif, dan perhatian dari dalam diri mahasiswa perlu dimunculkan, karena faktor inilah yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Dalam hal ini, peran dosen akan sangat membantu untuk memunculkan faktor ini. Dengan bantuan, bimbingan, dan arahan dari dosen, mahasiswa diharapkan akan menjadi pribadi yang matang, kreatif, inovatif, dan mandiri. Dengan kata lain, mahasiswa akan melangkah ke arah yang lebih baik, karena

pada hakikatnya belajar merupakan proses menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Bruner mengemukakan bahwa proses belajar yang sistematis terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008, 4). Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada mahasiswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *lesson study* sejalan dengan program pemerintah tentang pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pendidikan karakter. Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan

beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan LS ini adalah (1) peningkatan kemandirian cara belajar mahasiswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, (2) peningkatan proses pembelajaran yang mengakomodasi kepentingan mahasiswa yang bervariasi, (3) peningkatan iklim belajar yang kondusif bagi mahasiswa dengan cara asah, asih dan asuh, (4) peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, (5) mengungkapkan praktik baik (*best practices*) yang dilakukan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

*Lesson Study* dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 2 Juni 2014-13 Juni 2014.

### Agenda dan Uraian Kegiatan

Agenda dan kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh tim dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Agenda dan Kegiatan *Lesson Study***

Tanggal	Kegiatan	Pukul	Tempat	Uraian
2 Juni 2014	<i>Plan I</i>	10.00-11.30	Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<i>Plan I</i> berisi rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada <i>Do I</i> . Materi yang akan disampaikan pada <i>Do I</i> adalah penentuan topik penelitian dan mengembangkan kerangka bab I proposal PTK dengan dosen model Dr. Sugiarti, M.Si. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kooperatif dan inkuiri. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, balikan. Indikator pembelajaran PTK siklus I ini: a) Mengidentifikasi dan menentukan topik PTK, b) Menyusun kerangka bab I, c) Menulis pointers penting terkait dengan bab I.

Lanjutan Tabel 1

3 Juni 2014	<i>Do I</i>	08.00-10.30	Ruang 305	<i>Do I</i> dilaksanakan sesuai dengan <i>Plan I</i> . Mahasiswa berdiskusi untuk menyusun draf bab I proposal PTK.
3 Juni 2014	<i>See I</i>	10.30-11.30	Ruang 305	<i>See I</i> merupakan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap <i>do I</i> yang baru saja dilakukan.
5 Juni 2014	<i>Plan II</i>	11.30-12.30	Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<i>Plan II</i> berisi pemaparan rencana yang akan dilaksanakan pada <i>do II</i> . Materi yang akan disampaikan dalam perkuliahan adalah penelusuran kajian pustaka dan landasan teori bab II dengan dosen model Dr. Sugiarti, M.Si. Adapun tujuan pembelajaran PTK kali ini adalah 1) melalui diskusi mahasiswa mampu mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian, 2) secara mandiri mahasiswa dapat menulis teori yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam bab II, c) secara mandiri mahasiswa dapat menyusun bab II secara sistematis dan kritis. Untuk mencapai tujuan ini, dosen model menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan inkuiri. Sementara metode pembelajaran yang dipakai adalah ceramah, diskusi, penugasan, dan balikan.
6 Juni 2014	<i>Do II</i>	09.00-11.00	Aula masjid lantai 1	Mahasiswa membuat kajian pustaka (bab II). Mahasiswa mengisi lembar kerja mahasiswa yang berisi poin-poin kajian pustaka.
6 Juni 2014	<i>See II</i>	11.00-11.30	Aula masjid lantai I	<i>See II</i> dilaksanakan sesuai <i>do II</i> di aula masjid lantai 1. Kegiatan <i>see II</i> bertujuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan <i>do II</i> .
9 Juni 2014	<i>Plan III</i>	09.00-10.00	Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Dosen merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada <i>do III</i> adalah fokus masalah, tujuan, teori, metode, dan perangkat pembelajaran. Dosen model pada siklus III adalah Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd. Tujuan pembelajaran PTK pada siklus III ini adalah a) melalui diskusi mahasiswa mampu mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian, b) secara mandiri mahasiswa dapat menulis metode penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam bab III, c) secara mandiri mahasiswa dapat menyusun bab III secara sistematis dan kritis. Untuk mencapai tujuan ini, dosen model menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, balikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kooperatif dan inkuiri.

Lanjutan Tabel 1

10 Juni 2014	<i>Do III</i>	07.00-09.30	Ruang 305	<i>Do III</i> dilaksanakan sesuai dengan <i>plan III</i> , yaitu mahasiswa menyusun draf bab III proposal PTK melalui diskusi dan mengisi lembar kerja mahasiswa.
10 Juni 2014	<i>See III</i>	09.30-10.00	Ruang 305	<i>See III</i> dilaksanakan setelah <i>do III</i> selesai dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan observer dapat langsung tersampaikan dan pengalaman pada <i>do III</i> dapat segera ditanggapi dengan baik.
12 Juni 2014	<i>Plan IV</i>	10.00-11.00	Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<i>Plan IV</i> berisi rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada <i>do IV</i> . Materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah penyusunan draf proposal PTK (bab I-III). Dosen model: Purwati Anggraini, S.S.,M.Hum. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus IV ini adalah a) secara mandiri mahasiswa mampu mengidentifikasi keterkaitan pointers antarbab, b) secara mandiri mahasiswa dapat merangkai kerangka proposal mulai bab I sampai bab III, c) secara mandiri mahasiswa dapat menyusun proposal bab I-bab III. Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah ceramah, diskusi (presentasi), penugasan, dan balikan, sementara pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kooperatif dan inkuiri.
13 Juni 2014	<i>Do IV</i>	07.00-10.00	Aula masjid lantai I	<i>Do IV</i> dilaksanakan berdasarkan <i>plan IV</i> , yaitu mahasiswa menyusun draf proposal PTK (bab I-III)
13 Juni 2014	<i>See IV</i>	10.00-11.00	Aula masjid lantai I	<i>See IV</i> dilaksanakan setelah <i>do IV</i> untuk merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran pada <i>do IV</i> . Refleksi dan evaluasi dilakukan tim <i>lesson study</i> berdasarkan pengamatan observer.

### Unsur yang Terlibat

Kegiatan *lesson study* di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melibatkan beberapa dosen, yaitu Dr. Sugiarti, M.Si., Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd., Purwati Anggraini, S.S.,M.Hum, dan Musaffak, M.Pd. Keempat dosen ini secara bergiliran menjadi dosen model dan yang lain menjadi pengamat (*observer*). Selain dosen, mahasiswa angkatan 2011 yang menempuh mata kuliah PTK (33 mahasiswa) juga terlibat dalam kegiatan

*lesson study* ini. Dalam hal ini, mahasiswa terlibat sebagai subjek pembelajaran sekaligus sebagai sumber data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan *lesson study* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa dan bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran dengan *sistem* kelas terbuka dengan tahapan mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan terakhir refleksi dan evaluasi (*see*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan *Lesson Study*

*Lesson Study (LS)* adalah model pembinaan profesi dosen melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan belajar saling menguntungkan untuk membentuk sebuah komunitas belajar (Kemendiknas, 2012). Di dalam *LS* tidak hanya berupa penerapan metode dan strategi pembelajaran, melainkan pemecahan persoalan pembelajaran dengan kolega pengamat dan memunculkan semangat dan kemandirian belajar mahasiswa (Wahyuni, Sri. Dkk. 2011). Pengalaman pembelajaran akan menghasilkan hasil proses belajar yang mandiri dan berkelanjutan. Kemampuan yang ada pada mahasiswa dalam kegiatan belajarnya dilakukan dengan berpikir, merasa, dan melakukan sesuatu serta belajar merencanakan belajar, memilih alternatif model belajar, mengatasi permasalahan dan tanggung jawab merupakan sasaran belajar mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sangat terkait dengan perolehan hasil belajar yang bermakna.

Lewis, Perry, dan Hurd (dalam Hendayana dkk, 2007: 39) menyatakan, *lesson study* mendatangkan banyak manfaat, yaitu meningkatkan pengetahuan dosen tentang materi ajar dan pembelajarannya; meningkatkan pengetahuan dosen tentang cara mengobservasi aktivitas belajar mahasiswa; menguatkan hubungan kolegalitas antardosen; menguatkan hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang; meningkatkan motivasi dosen untuk senantiasa berkembang dan meningkatkan kualitas rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran.

*Lesson study* di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan

pada empat pertemuan terakhir mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu mulai tanggal 2-13 Juni 2014. Dalam satu minggu mahasiswa masuk kelas sebanyak dua kali. Sebelum melaksanakan *do*, tim membuat persiapan atau menyusun skenario pembelajaran (*plan*). *See* dilakukan tepat setelah pelaksanaan *do*. Tim *lesson study* secara bergiliran mendapatkan kesempatan untuk menjadi dosen model. *Lesson study* kali ini dilaksanakan dalam empat siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tiga tahapan. Pertama, *plan* (merencanakan), yaitu mendiskusikan materi ajar dan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Pada kegiatan ini dosen mendiskusikan konsep esensial serta kompetensi atau keterampilan yang perlu dipelajari oleh mahasiswa; membandingkan proses pembelajaran yang biasa dilakukan; serta mempertimbangkan pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa, apa yang perlu dipelajari selanjutnya dan bagaimana perkiraan respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang direncanakan. Perencanaan disusun oleh dosen model yang kemudian dicermati, didiskusikan dan disempurnakan dengan tim *lesson study*. Dalam hal ini tim *lesson study* terdiri atas tiga dosen, yaitu Dr. Sugiarti, M.Si., Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd., dan Purwati Anggraini, S.S., M.Hum.

Langkah kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Sebelum pelaksanaan, dosen model melakukan *briefing* dulu kepada para pengamat (*observer*) untuk mengingatkan bahwa selama pembelajaran berlangsung pengamat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran tetapi mengamati aktivitas mahasiswa selama pembelajaran. Fokus

pengamatan ditujukan pada interaksi mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan lingkungan. Lembar observasi pembelajaran dibagikan kepada para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilakan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas mahasiswa. Pengamat dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui kamera atau video untuk keperluan dokumentasi dan bahan studi lebih lanjut.

*Do I* dilaksanakan sesuai dengan *plan I*. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa berdiskusi untuk menyusun draf bab I proposal PTK. Ada proses saling memberi dan menerima dalam rangka menyempurnakan draf bab I. Namun demikian, ada beberapa mahasiswa kurang aktif dalam diskusi. Melihat kondisi seperti ini, dosen model memberi pengarahan dan merangsang agar mahasiswa lebih aktif. *Do II* berjalan lebih baik dari *do I*, namun ada beberapa mahasiswa yang masih perlu didorong/diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya agar kegiatan presentasi tidak terfokus pada mahasiswa pintar. Pada *do II* ini, mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Upaya yang dilakukan dosen untuk mengarahkan mahasiswa sudah baik. Namun demikian, dosen perlu memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengeksplorasi materi. Pada *do III*, ada beberapa masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu dosen model perlu memunculkan desain penelitian. Penjelasan yang diberikan oleh dosen model sebaiknya dikaitkan dengan penugasan sebelumnya. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran mestinya mengarah pada persoalan yang akan diselesaikan. Ketika proses

pembelajaran berlangsung, mahasiswa tampak kebingungan dengan lembar kerja mahasiswa yang diberikan oleh dosen model. Untuk mengatasi hal ini, dosen model segera memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengisi lembar kerja mahasiswa tersebut sekaligus menjelaskan istilah-istilah dalam metode penelitian PTK. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Uno (2011:210), peran aktif siswa akan berdampak pada pembentukan generasi yang kreatif. Pada *do III* tampak peran aktif mahasiswa mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berbuat lebih. Semua ini disebabkan respon dosen model terhadap tugas/pekerjaan mahasiswa bagus dan mahasiswa merasakan manfaat pembelajaran dengan metode diskusi dalam menyusun proposal PTK. Sementara itu, pada *do IV* media yang dipakai oleh dosen model dinilai kurang jelas. Kekurangan ini dapat ditutupi dengan sikap dan bahasa dosen model yang komunikatif sehingga mahasiswa dapat memperoleh penjelasan yang komprehensif. Selain itu dosen model juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mandiri.

Langkah ketiga dalam *lesson study* adalah merefleksi (*see*). Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara dosen model, pengamat, dan melibatkan perwakilan peserta didik untuk membahas pembelajaran yang baru saja berlangsung. Dosen model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya pengamat (*observer*) diminta menyampaikan komentar dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas mahasiswa. Kritik dan saran untuk dosen model juga disampaikan dengan bijak demi perbaikan pembelajaran. Secara rinci, kegiatan *see* meliputi:



1. Tim melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan diskusi, dimulai dari guru model menyampaikan kesan dan pesan tentang praktik pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Observer memberikan komentar tentang hal-hal yang baik selama kegiatan pembelajaran.
3. Observer memberikan komentar tentang hal-hal yang kurang baik disertai bukti-bukti dan langkah-langkah solusinya.
4. Tim menemukan praktik baik yang sudah dilakukan oleh guru model sebagai *best practices*.
5. Kegiatan dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Kegiatan *see* selalu dilakukan setelah kegiatan *do* dilakukan. Hasil refleksi pada *see* I adalah dosen model perlu lebih mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ada proses belajar bersama. Selain itu, hasil pekerjaan mahasiswa yang ditempel semestinya dikomentari mahasiswa untuk kemudian dikembalikan dosen kepada mahasiswa sebagai evaluasi. *See* II, proses pembelajaran PTK pada siklus II sudah berjalan baik sesuai scenario yang telah dibuat. Mahasiswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan upaya dosen model dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa sudah sangat baik. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, di antaranya dosen model perlu memberi kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa agar kegiatan presentasi tidak hanya terfokus kepada mahasiswa yang pandai. Mahasiswa juga perlu diberi kesempatan untuk lebih mengeksplorasi materi. Terakhir, mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk saling menukar lembar kerja mahasiswa,

sehingga mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman dan pendapat. Pada *see* III, pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Dosen berinteraksi dengan mahasiswa. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya, yaitu mahasiswa masih memerlukan penjelasan tentang siklus PTK, lembar kerja mahasiswa (LKM) hendaknya disediakan lebih awal dan format LKM dibuat sesederhana mungkin sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengisi dan memahami unsur apa saja yang terkait dengan metode PTK. Sementara itu, dalam *see* IV diperoleh masukan bahwa sebagian mahasiswa belum memahami substansi permasalahan penelitian dan masih kesulitan dalam menentukan indikator. Untuk itu, dosen model perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci. Pada proses pembelajaran siklus IV ini, mahasiswa lebih aktif dan berani memaparkan hasil kerja yang mereka buat. Mahasiswa juga lebih memperhatikan penjelasan dosen dan paparan teman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar pada siklus ini berjalan dengan baik.

### Hasil yang Dicapai

Pembelajaran mata kuliah PTK pada siklus I berjalan sesuai dengan rencana. Materi pembelajaran pada siklus I adalah penyusunan bab I proposal PTK. Dosen menggunakan metode diskusi untuk mengarahkan mahasiswa menyusun proposal PTK. Dosen juga menyediakan media berupa kertas tempel menempelkan ide/judul proposal PTK yang ditulis oleh mahasiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tampak konsentrasi mengerjakan tugas dan lembar kerja mahasiswa (LKM) yang diberikan dosen. Dalam proses mengerjakan tugas atau mengisi lembar kerja mahasiswa (LKM), mahasiswa diminta untuk

berdiskusi dengan teman sekelompoknya agar mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan saling berbagi pengetahuan atau ide. Mahasiswa yang masih merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas merasa terbantu oleh proses diskusi dengan teman dalam kelompok. Dengan demikian, mahasiswa benar-benar telah belajar tentang topik perkuliahan. Selain itu, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Dosen juga berkeliling memantau proses belajar mahasiswa dan memberikan pengarahan terhadap mahasiswa. Pengalaman atau hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah mahasiswa merasa terdorong untuk bekerja atau mengerjakan tugas dengan baik. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya sehingga ada proses saling memberi dan menerima. Dengan metode diskusi, mahasiswa dilatih untuk mempertajam daya nalar/kemampuan berpikir.

Siklus II, materi pembelajarannya adalah penyusunan bab II proposal PTK. Dosen masih menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PTK kali ini, mahasiswa memanfaatkan kesempatan berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan oleh dosen. Mahasiswa diminta untuk membuat atau menyusun bahan yang akan dipergunakan dalam penyusunan kajian pustaka. Ada beberapa mahasiswa yang masih merasa kebingungan. Namun demikian, pengarahan dosen dan masukan dari sesama mahasiswa dapat membantu mempermudah belajar mahasiswa. Hasil yang dicapai dalam proses ini adalah mahasiswa dapat memetakan topik yang dibahas dan mengaitkannya dengan teori. Mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan mahasiswa juga

menjadi sangat terbantu dengan adanya diskusi penyusunan bab II proposal PTK. Dengan demikian, tugas dosen hanyalah sebagai fasilitator.

Materi penyusunan bab III proposal PTK diberikan pada siklus III. Proses penyusunan bab III ini dilakukan di kelas dengan bimbingan dosen. Dosen memberikan lembar kerja mahasiswa terkait dengan bagaimana cara penyusunan bab III. Tampaknya mahasiswa masih merasa kebingungan dalam menyusun bab III karena mahasiswa masih belum memahami bagaimana cara mengerjakan lembar kerja mahasiswa. Melihat kondisi seperti ini, dosen segera membimbing dan mengarahkan mahasiswa serta meminta mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Mahasiswa yang pada awalnya merasa kebingungan akhirnya dapat menyusun bab III dengan baik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah mahasiswa semakin terbiasa dengan kelas terbuka. Mahasiswa juga semakin aktif dalam berdiskusi dan mahasiswa yang tadinya bersikap individualis pada akhirnya menjadi sedikit terbuka dan mau berbagi dengan sesama teman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses diskusi memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa.

Siklus IV merupakan siklus terakhir dalam kegiatan *lesson study*. Pada siklus ini, mahasiswa diminta untuk menyempurnakan proposal PTK. Penyempurnaan yang dimaksud adalah mahasiswa diminta untuk menyusun kembali poin-poin bab I-III yang telah disusun sebelumnya. Ada beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran PTK siklus IV ini, yaitu mahasiswa masih kebingungan dalam penentuan indikator pemberhentian siklus PTK. Selain itu, mahasiswa juga masih kesulitan dalam menyusun bab III. Namun

demikian, contoh dan media yang diberikan dosen cukup membantu mahasiswa dalam memahaminya materi. Selain itu, pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kerja mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan siklus IV ini adalah mahasiswa terdorong untuk semakin aktif. Mahasiswa dapat menggali pengetahuan secara lebih luas dan mahasiswa terlatih untuk berani menjawab pertanyaan. Dosen memberikan solusi atas kesulitan mahasiswa karena ada komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

### **Kontribusi Program dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

*Lesson study* pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten melakukan *continous improvement* baik pada level individu, kelompok, maupun pada sistem yang lebih umum (Hendayana, dkk., 2007:60). Program *lesson study* dirasakan sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada mahasiswa terkait dengan kontribusi *lesson study* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa menilai bahwa pembelajaran dengan model *lesson study* lebih menarik dan membuat mahasiswa semakin antusias. Hal ini disebabkan ada beberapa dosen yang masuk kelas sebagai observer/pengamat, sehingga proses pembelajaran dirasakan semakin baik kualitasnya dan menyenangkan. Sebagai contoh, ketika mahasiswa sedang berdiskusi, mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan/kesalahan pada tugas yang dikerjakan karena ada

masukan dari teman sekelompok maupun teman dari kelompok lain. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman saling berbagi ide dan pengetahuan dengan teman sekelas. Dengan demikian mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Ada beberapa karakter yang muncul pada diri mahasiswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran dengan model *lesson study*, yaitu mahasiswa menjadi berani dan percaya diri. Hal ini dapat terlihat ketika mereka diberi kesempatan untuk menuangkan hasil pemikirannya dalam media pembelajaran maupun ketika mereka mempresentasikan ide kreatifnya atau hasil diskusi kelompoknya. Mahasiswa yang tadinya cenderung tertutup dan sulit berkomunikasi akhirnya dapat mengubah dirinya menjadi pribadi yang terbuka dan mau berbagi dengan teman sekelompoknya. Hal ini terlihat ketika mereka berdiskusi, ada proses saling memberi dan menerima, ada proses saling mengisi untuk menyempurnakan tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan hakikat belajar yang sesungguhnya. Hal ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kontribusi dosen model yang memberikan pengarahannya, rangsangan, dan penghargaan terhadap hasil kerja keras mahasiswa.

Selain itu, proses pembelajaran membuat mahasiswa nyaman, karena dosen lebih memperhatikan mahasiswa satu per satu. Dosen juga memberikan rangsangan kepada mahasiswa terkait dengan materi yang sudah diberikan maupun materi yang akan disampaikan pada pertemuan saat itu. Proses pembelajaran dinilai sangat interaktif dan sangat kondusif. Menurut mahasiswa, dalam kegiatan *lesson study* materi yang diberikan dosen dinilai lebih rinci dan selalu ada proses perbaikan dari dosen baik itu

dari segi persiapan, media, maupun pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan adanya rekaman pembelajaran yang dilakukan oleh tim *lesson study* maupun lembar observasi yang diisi oleh *observer*.

### **Kendala yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan**

Ada beberapa kendala yang dihadapi tim dalam kegiatan *lesson study* yang sudah dilakukan. Kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik ketika tim *LS* melakukan evaluasi. Adapun kendala yang dimaksud dapat dilihat pada uraian berikut.

- 1) Pemilihan media pembelajaran.  
Tim *LS* mengalami kendala dalam menentukan media yang sesuai untuk kelas besar (dengan kemampuan mahasiswa yang beragam). Menghadapi kendala seperti ini, tim memutuskan untuk membuat lembar kerja mahasiswa yang akan memudahkan mahasiswa dalam menyusun proposal PTK. Selain lembar kerja mahasiswa, tim juga menyiapkan contoh proposal PTK untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa.
- 2) Jam mengajar dosen yang sangat padat.  
Jam mengajar dosen yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* sangatlah padat. Penyesuaian jam mengajar demi terlaksananya kegiatan *lesson study* sangat diperlukan. Untuk itu, tim berkomitmen untuk melaksanakan *lesson study* dengan cara menggeser jam mengajar agar tidak bersamaan dengan kegiatan *lesson study*.
- 3) Pemantauan *softskill* mahasiswa.  
Kegiatan *lesson study* yang terbatas oleh waktu menyebabkan tim agak kesulitan dalam memantau *softskill* mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang relatif banyak dan tim *LS* yang tidak

mengetahui nama-nama mahasiswa yang terlibat *LS* juga semakin menyulitkan tim. Untuk mengatasi hal ini, tim meminta mahasiswa untuk membuat papan nama yang harus dipakai ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk memantau dan memastikan bahwa mahasiswa telah terasah *softskill*nya, tim membuat video rekaman pembelajaran dan membuat angket terkait dengan *softskill* mahasiswa.

### **Tindak Lanjut Program yang Direncanakan**

Program kegiatan *lesson study* merupakan program yang dinilai sangat bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut program yang dapat terus dilakukan agar proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin berkualitas. Tim *LS* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah merencanakan beberapa hal untuk menindaklanjuti program *LS*, yaitu:

- 1) Mengupayakan kegiatan *lesson study* tidak hanya terbatas pada kegiatan pengabdian, baik yang dibiayai dari dana blockgrant maupun dana universitas. Kegiatan yang baik ini sebaiknya dilaksanakan setiap kali proses pembelajaran dengan cara membentuk *team teaching* pada setiap mata kuliah.
- 2) Tim *LS* merencanakan untuk berbagi pengalaman dengan teman sejawat tentang pentingnya kegiatan *lesson study* dalam bentuk diskusi kecil.
- 3) Tim *LS* akan mengembangkan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien walaupun dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak.

## SIMPULAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *lesson study* ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan model pembelajaran *cooperatif learning* mahasiswa terdorong untuk menyusun proposal PTK dengan baik, ada proses saling memberi dan menerima antarmahasiswa, dan kemandirian mahasiswa juga terlihat ketika mahasiswa diminta untuk mengisi lembar kerja mahasiswa. Dalam proses pembelajaran ini, ada peningkatan *soft skill* mahasiswa dalam penyusunan proposal PTK.
- 2) Interaksi antara dosen dan mahasiswa terjalin dengan baik. Selain itu, dosen juga berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan materi, mengelola kelas, dan membuat media pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Pemilihan metode diskusi dalam kegiatan penyusunan proposal PTK membawa dampak pada penguatan karakter mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih mandiri, mau saling berbagi dengan teman sekelompok maupun sekelasnya, mahasiswa juga lebih berani/percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, dan mahasiswa berusaha untuk bekerja keras menyelesaikan proposal PTK agar dapat dipresentasikan di hadapan teman-temannya.
- 4) Proses pembelajaran PTK semakin baik, karena ada perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian ada pembelajaran secara bersama-sama oleh tim pengajar, saling memberi koreksi antarkolega, dan proses evaluasi pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, Sumar, dkk. 2007. *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Peningkatan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas, 2012. *Pedoman Penulisan Makalah Lesson Study untuk Seminar Exchange of Experience*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, dkk. 2012. "Peningkatan Kemandirian dan Daya Kritis Mahasiswa Semester V Prodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMM pada Mata kuliah Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia", makalah Seminar *Lesson Study* FKIP UMM
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. Dkk. 2011. *Peningkatan Kemandirian Belajar Fisika Biologi Pada Mahasiswa Semester I Angkatan Tahun 2011 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMM*. Artikel Ilmiah untuk Jurnal.